

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan semakin baik pula masa depan perusahaan tersebut. Laba yang naik akan berpengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan, selain kondisi keuangan yang sehat laba juga akan mendatangkan para investor baru dalam perusahaan karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang serta laba akan menentukan besarnya tingkat pengambilan kepada pemegang saham .

Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba disebabkan oleh perubahan komponen-komponen laporan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan adanya perubahan pos-pos luar biasa. Penting bagi manajemen dalam memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan, karena jika pertumbuhan laba yang dialami perusahaan baik maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasional, dapat membayar dividen terhadap pemegang saham dan pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan, juga dapat mempertahankan kestabilan perusahaan sehingga tidak perlu melakukan pinjaman yang terlalu besar, dan laba yang terus meningkat diperoleh merupakan hasil dari kinerja dari perusahaan seperti melakukan pengeluaran produk baru, membuka anak perusahaan atau meningkatkan cara jual beli, menciptakan inovasi yang menarik perhatian konsumen sehingga membuat penjualan meningkat hingga laba terus meningkat. Jika laba yang terus meningkat dari periode ke periode berikutnya maka perusahaan dapat menambah jumlah aktiva tetapnya sehingga dapat memperbesar ukuran perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya lagi, selain itu

juga dapat mengurangi pinjaman terhadap pihak kreditur hingga dapat meminimalkan pinjaman.

Rata-rata laba komprehensif emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2015 mencatat peningkatan 8,60 persen dibandingkan setahun sebelumnya. Berdasarkan laporan tahunan emiten 2015, rata-rata pertumbuhan laba komprehensif emiten di 2015 tercatat sebesar Rp 591,81 miliar dibandingkan Rp 544,94 miliar di 2014. Seperti keterangan BEI Sabtu (4/6), sejak 2005 sampai 2015, rata-rata pertumbuhan laba komprehensif emiten di BEI mengalami pertumbuhan 16,35 persen setiap tahunnya. Selain itu, di sepanjang 2015, sebanyak 74,3 persen emiten mampu membukukan keuntungan. "Total laba komprehensif emiten industri dasar dan kimia mencatatkan kenaikan tertinggi yakni sebesar 67,9 persen dibandingkan sektor lainnya," kata keterangan BEI. Di sisi lain, kinerja keuangan sektor pertambangan di tahun ini mampu membukukan laba Rp 3,44 triliun dibandingkan di 2014 yang tercatat mengalami kerugian Rp 1,03 triliun karena dampak dari penurunan harga komoditas dunia di tahun tersebut. Berdasarkan kontribusi terhadap total laba komprehensif, penyumbang terbesar laba komprehensif emiten di 2015 adalah emiten dari sektor keuangan dengan persentase sebesar 41,31 persen. Disusul oleh emiten sektor konsumsi sebesar 13,08 persen, dan sektor infrastruktur, sarana dan prasarana, dan transportasi sebesar 12,34 persen [1]

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, *Aktivitas*, *Ukuran Perusahaan* dan *Corporate Social Responsibility*. Faktor yang pertama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* akan menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh[2]. Hal ini juga sejalan

dengan hasil penelitian yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[3]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[4].

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, rasio ini diproksikan dengan *Total Assets Turnover*. *Total Asset Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, dengan demikian semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan dari setiap penjualan, sebaliknya semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah *total assets turnover*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba[3]. Namun berbanding dengan hasil penelitian yang menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[9]. .

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini diproksikan dengan *Net Profit Margin*. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat [8]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[3]. Namun berbanding dengan hasil penelitian yang menyatakan *netprofit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba[10].

Faktor yang keempat yaitu Rasio *Solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasiomerupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratiomerupakan*

rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan semakin baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba[5]. Hal berikut juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[6]. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba[4].

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala untuk mengklasifikasi kan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan dan kapasitas pasar. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. *Size* atau ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksikan dengan total asset, semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Perusahaan dengan total aset tinggi maupun rendah akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan yang terbaik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, sebab dengan total aset perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan dan pada akhirnya investor akan menambahkan modalnya terhadap perusahaan. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba[11]. Namun berbanding dengan hasil penelitian yang pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba[12].

Corporate social responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan

dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. Program *corporate social responsibility* yang meliputi pengurangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah bagian dari upaya pengembangan perusahaan berkelanjutan. Hal ini berguna untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki financial performance dan akses pada modal, meningkatkan corporate image dan penjualan, memelihara kualitas kerja, memperbaiki keputusan pada isu-isu kritis, serta menangani risiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11]. Namun berbanding dengan penelitian yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12].

Banyaknya perbedaan pendapat mengenai pertumbuhan laba pada faktor-faktor yang telah diuraikan pada penjelasan tersebut menimbulkan pertanyaan apa terjadi pada pertumbuhan laba maka menyebabkan perbedaan penelitian yang terjadi pada pertumbuhan laba, apakah pada perusahaan yang berbeda serta tahun penelitian yang berbeda atau pada faktor yang berbeda pada setiap penelitiannya. Dan melihat pentingnya angka pertumbuhan laba yang dibutuhkan oleh setiap kelompok atau individual maka pertumbuhan laba menarik untuk diteliti kembali pada penelitian ini.

Atas uraian latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah pertumbuhan laba menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan yang menjadi rumusan masalah ini adalah : apakah rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asse turnover*, rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *net profit margin*, rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun

parsial pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2015 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu :

- a. Variabel Dependen penelitian ini adalah Pertumbuhan laba
- b. Variabel Independen
 1. Likuiditas diproksikan dengan *Current ratio*
 2. Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*
 3. Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*
 4. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
 5. Ukuran perusahaan
 6. *Corporate Social Responsibility*
- c. Objek pengamatan pada Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Periode pengamatan pada periode 2013-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain, diantaranya :

- a. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan mengenai Pertumbuhan Laba sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan investasi

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu manajemen dalam memprediksi laba setiap tahunnya dan membantu manajemen dalam mengelola pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat menjaga kesehatan perusahaan dalam setiap periodenya

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan topik Pertumbuhan Laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014”

a. Dari Segi Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan semua variabel yang penelitian sebelumnya gunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*. Karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset setiap perusahaan di non-keuangan memiliki total asset yang berbeda sehingga laba yang dihasilkan dari total asset berbeda. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan berbeda sehingga berbeda setiap beban yang dikeluarkan juga berbeda dan laba yang didapatkan juga berbeda.

b. Dari Segi Objek Pengamatan

penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disini sudah jelas terlihat penelitian ini lebih luas objek pengamatannya daripada penelitian sebelumnya dikarenakan ingin melihat bagaimana pertumbuhan laba di perusahaan non-keuangan dengan variabel-variabel yang telah diuraikan apakah berpengaruh

atau sebaliknya karena jika hanya dilakukan di beberapa saja mungkin ada faktor yang tidak berpengaruh namun jika dilakukan di objek pengamatan yang lebih besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

c. Dari segi periode pengamatan

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2009-2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2015



UNIVERSITAS
MIKROSKIL